

## **Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Katolik Assisi Medan**

**Putra Pamungkas Sitorus<sup>1</sup>, Sariana Marbun<sup>2</sup>, Aman Simare-mare<sup>3</sup>, Isa Hidayati<sup>4</sup>, May Sari Lubis<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

e-mail: [putrapamungkastss@gmail.com](mailto:putrapamungkastss@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh menggunakan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (*quasi eksperimental*) dengan bentuk *The Equivalent Time Sample Design*. Populasi penelitian ini ialah seluruh anak di TK Katolik Assisi Medan yang berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan sampel dengan melihat daftar nilai terendah dari data guru yaitu berjumlah 15 orang anak. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji *Uji Wilcoxon*. Hasil perhitungan dan uji hipotesis data diperoleh nilai  $J_{hitung} = 6$  dan  $t_{tabel} = 25$  (dengan taraf signifikansi 0,05) maka nilai  $J_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau dapat dinyatakan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan dari media *flashcard* terhadap kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan.

**Kata Kunci:** *Media Flashcard, Kemampuan Membaca, Anak Usia Dini.*

### **Abstract**

This research aims to determine the influence of using flashcard media on the reading ability of children aged 5-6 years at the Assisi Catholic Kindergarten in Medan. This type of research is quantitative research (*quasi experimental*) in the form of *The Equivalent Time Sample Design*. The population of this study was all 28 children at the Assisi Catholic Kindergarten in Medan. The sampling technique is by looking at the list of lowest scores from teacher data, namely 15 children. Data collection instruments in this research used observation and documentation sheets. The data analysis technique uses non-parametric statistics, namely the Wilcoxon test. The results of calculations and data hypothesis testing obtained a value of  $J_{count} = 6$  and  $t_{table} = 25$  (with a significance level of 0.05), so the value of  $J_{count} < t_{table}$  so the hypothesis states that there is a significant influence from the use of flashcard media on the reading ability of children aged 5-6 years. at the Medan Assisi Catholic Kindergarten. Thus it can be concluded that  $H_a$  is accepted or it can be stated that "There is a significant influence of flashcard media on the reading ability of children aged 5-6 years at the Assisi Catholic Kindergarten in Medan.

**Keywords:** *Flashcard Media, Reading Ability, Early Childhood.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan dan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek seni. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulus ialah perkembangan bahasa.

Perkembangan kemampuan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki oleh anak merupakan modal penting untuk anak melangkah ketahap perkembangan selanjutnya yaitu membaca. Glenn Doman (dalam Shofi, 2008, h. 2) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, karena semua proses belajar didasarkan pada proses membaca. Aktivitas membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup aktivitas fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), aktivitas mental (daya ingat) dan pemahaman. Setiap anak akan dapat membaca dengan baik apabila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas dan dapat menggerakkan mata secara lincah dan mampu memahami simbolis Bahasa.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca pada anak usia dini biasanya disebut dengan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah kemampuan bahasa reseptif yang dilalui anak usia dini untuk mempersiapkan keterampilan membaca anak sebelum memasuki sekolah dasar (Pertiwi, A.D., 2016, h. 760). Proses membaca permulaan distimulasikan kepada anak sesuai tahapan yang baik, yaitu seperti pengenalan pada huruf vokal dan konsonan kemudian mengeja atau menggabungkan bunyi huruf, suku kata maupun kata sederhana pada anak.

Membaca permulaan menekankan pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bahan bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil pemerolehan dari membacanya Pada masa prasekolah, anak distimulus untuk dapat membaca permulaan.

Kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk proses belajar membaca, di usia tersebut anak dapat menyebutkan simbol- simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita, oleh karena itu kemampuan membaca anak sudah harus dirangsang sejak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangannya (Ida Purnawati, 2020, h. 4). Membaca permulaan sangat penting bagi anak, karena hal itu akan menentukan kemampuan mereka dimasa yang akan datang dalam kaitanya dengan membaca. "Membaca permulaan adalah sesuatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan" (Dhieni, 2005, h. 55).

Menurut Farida (2007, h. 12) kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun seharusnya pada masa ini, anak telah memiliki kemampuan untuk menggambar suatu objek yang secara fisik tidak hadir. Kemampuan ini membuat anak dapat menggunakan balok-balok kecil untuk membangun rumah- rumah, menyusun puzzle, dan kegiatan lainnya. Pada masa ini, anak sudah dapat menggambar manusia secara sederhana. Subfase berpikir secara egosentris terjadi pada usia 2-4 tahun. Berpikir secara egosentris ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk memahami perspektif atau cara berpikir orang lain. Benar atau tidak benar, bagi anak pada fase ini.

Eva Yulianti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media *FlashCard* penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I mencapai kriteria baik dengan skor 13, pertemuan II mencapai kriteria sangat baik dengan skor 19.

Berdasarkan observasi peneliti di TK Katolik Assisi Medan pada bulan oktober tahun 2022 bahwa kemampuan membaca di TK Katolik Assisi ternyata masih memiliki masalah : anak-anak belum mampu memahami beberapa huruf dan daya ingat anak terhadap simbol huruf yang diajarkan guru tidak melekat, anak-anak lebih menyukai belajar dengan gambar-gambar sementara di TK Katolik Assisi stimulasi kemampuan membaca tidak menggunakan alat berbantuan media guru hanya menjelaskan dengan teori dan untuk kelas TK B masih banyak anak-anak yang belum bisa menyatukan ejaan satu persatu, berarti siswa memiliki kelemahan dalam membaca. Dari penjelasan tersebut, peneliti melihat kemampuan anak dalam membaca permulaan masih sangat rendah, dimana kebanyakan dari anak belum mengenal huruf dengan baik, sehingga pada saat anak ditanyai secara acak mengenai huruf anak tidak dapat menunjukkan huruf dengan benar.

Beberapa faktor penyebab Masalah diatas: 1) keadaan faktor fisiologis anak yang berbeda dimana perkembangan neorologis tiap anak berbeda dan Kesehatan fisik anak yang berbeda. 2) faktor intelektual anak yang berbeda, 3) Faktor lingkungan, dimana pengalaman anak dirumah belajar dengan keluarga. dan 4) Faktor psikologis anak dimana anak membutuhkan motivasi dari keluarga, guru dan emosi penyesuaian diri.

Kemampuan membaca antara lain adalah strategi guru dalam mengajar, metode yang digunakan oleh guru, lingkungan anak, cara interaksi anak dan media pendukung. Dimana saat melakukan observasi awal, media pendukung salah satu yang menjadi penyebab pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung pada kelas tersebut. Salah satu contohnya yaitu dimana dalam melakukan pembelajaran kemampuan membaca anak, guru hanya menggunakan media yang sering digunakan disekolah pada umumnya seperti papan tulis dan lembar kerja siswa yang menyebabkan anak menjadi jenuh terhadap pelajaran yang diajarkan. Selain itu peneliti menemukan bahwa untuk menstimulus perkembangan kemampuan membaca anak, guru belum pernah menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran.

Banyak media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya yakni media *flashcard*. Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar yang ada pada flash card merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. *Flashcard* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dengan media *flashcard* tersebut anak akan semakin tertarik untuk belajar, dengan melihat gambar, melihat huruf dalam menggunakan *flashcard* ini guru dapat mengajak anak untuk kembali mengingat dan focus dalam pembelajaran, dan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas tidak menjadi membosankan dan selalu menarik untuk dipelajari oleh anak usia dini. Tujuan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun adalah agar minat baca anak bertambah dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik anak akan fokus dalam belajar. Media *flashcard* yang dibuat berupa gambar-gambar yang menarik disertai huruf-huruf yang membentuk kata yang melambangkan gambar, sehingga anak tertarik dan terlatih untuk membaca.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu Kustiyowati, (2020) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media *Flash Card* Terhadap Pengenalan Pra Membaca Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Nurya Bil Ilma Jember” hasil penelitiannya disimpulkan ada pengaruh pemanfaatan media *flashcard* terhadap pengenalan pra membaca pada anak usia 4-6 tahun. Nawafilaty, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A”. Hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca pada anak kelompok A.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *FlashCard* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Katolik Assisi Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan bentuk *The Equivalent Time Sample Design*. Menurut (Yusuf, 2017, h. 186) bentuk desain ini bentuk perlakuan yang diberikan berulang kali dan diselangki dengan periode yang dilakukan tanpa memberi perlakuan.

Lokasi penelitian ini di TK Assisi Katolik yang terletak di Jalan simpang selayang, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan pada bulan Mei sampai dengan penyelesaian laporan pada bulan September tahun 2023.

Menurut (Sugiyono, 2013, h. 117), “Populasi adalah keseluruhan objek/subjek Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Assisi Kelas B yang berjumlah 15 orang anak.

Menurut (Sugiyono, 2013, h. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen dan tidak memiliki kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017, h. 124) *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sam semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini jumlah populasi semua anak dikelas usia 5-6 tahun dijadikan sampel penelitian.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Penelitian

1. Peneliti secara langsung meminta izin kepada kepala sekolah TK Assisi Katolik Kecamatan Medan tuntungan.
2. Peneliti mengurus surat izin penelitian ke pihak Prodi dan Tata Usaha.
3. Peneliti memberikan surat izin melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah TK Assisi Katolik Kecamatan Medan tuntungan.
4. Peneliti berkomunikasi secara langsung kepada guru kelas sebagitahap awal dalam pelaksanaan penelitian di kelas.
5. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan media *flashcard* yang akan diberikan di kelas.
6. Peneliti menyiapkan instrument berupa lembar observasi yang akan digunakan selama kegiatan pengumpulan data.

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pada periode pertama, dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media dari bahan *flashcard* dengan tema/sub tema pembelajaran hari itu yaitu Temabinatang / Peliharaanku.
2. Pada periode kedua, dilakukan pengambilan data observasi bahasa anak pada saat melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media dari bahan *flashcard*.
3. Pada periode ketiga, dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media dari bahan *flashcard*. Seperti halnya periode pertama, pada periode ketiga ini dilakukan pembelajaran menggunakan media berbahan *flashcard* dengan tema binatang/sub tema peliharaanku pembelajaran hari itu yaitu binatang/binatang peliharaan/ayam.
4. Pada tahap keempat, dilakukan pengambilan data observasi kemampuan membaca anak di kelas pada saat kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media berbahan *flashcard*.

c) Tahap Akhir Penelitian

- 1) Pengumpulan data hasil observasi kemampuan anak mulai dari periode pertama, kedua, ketiga, dan keempat.
- 2) Membuat rekapitulasi terkait data kreativitas anak untuk dilakukan analisis pada setiap periode penelitian hingga selesai.
- 3) Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hipotesis awal yang telah dikemukakan dan disesuaikan dengan hasil analisis data yang telah diperoleh.
- 4) Menulis laporan.

Penelitian ini menggunakan desain *The Equivalent Time Sample Design* sehingga tidak menggunakan kelas kontrol. Desain ini digunakan karena peneliti dapat meniadakan subjektivitas *history* meskipun tidak digunakan kelompok kontrol dikarenakan pada periode tertentu perlakuan tidak diberikan.

Menurut Jemmy Rumengan (2010, h. 25), "Variabel adalah sesuatu yang dapat mengubah sebuah nilai". Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas (independent) adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan jenis penelitian dan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah instrumen non tes berupa lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan berisi indikator yang memuat deskriptor tentang membaca anak usia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Yusuf (2011, h. 120) observasi merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Lembar observasi digunakan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah tersedia dengan keterangan apabila perilaku anak sudah muncul pada saat melakukan pengamatan maka diberi nilai 1 dan apabila perilaku anak belum muncul pada saat melakukan pengamatan maka diberi nilai 0.

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2011, h. 15) terdapat 24 karakteristik/ciri-ciri kemampuan membaca anak, maka dari itu peneliti mengambil beberapa karakteristik tersebut untuk dijadikan indikator pada lembar observasi membaca anak yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai rasa ingin tau yang besar
2. Menyebutkan simbol huruf yang dikenal
3. Membaca nama sendiri
4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama
5. Kaya akan inisiatif

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengelola data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis data karena apabila data tersebut tidak dianalisis data tersebut tidak bisa menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Karena data yang diperoleh peneliti kurang dari 15 sampel penelitian, maka peneliti menggunakan analisis data dengan statistik non parametric. Statistik non parametric adalah uji yang dilakukan terhadap data yang tidak berdistribusi normal. Apabila syarat tersebut tidak dipenuhi maka akan terjadi penyimpangan dan hasil analisisnya tidak valid. Peneliti dapat menggunakan uji non parametric yang memiliki persyaratan yang lebih longgar. Data tidak harus berdistribusi normal, oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi.

Untuk menguji hipotesis kemampuan membaca anak melalui media flaschard, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Adapun dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis uji *wilcoxon* yaitu:

1. Jika  $J_{Hitung} < J_{tabel}$  maka Hipotesis Diterima.
2. Jika  $J_{Hitung} > J_{tabel}$  maka Hipotesis Ditolak.

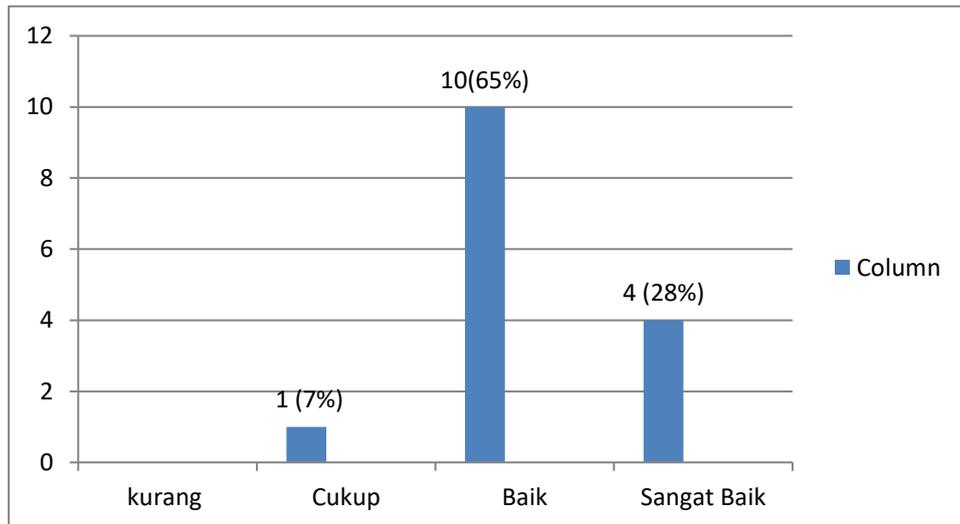
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilakukan dengan diberi perlakuan menggunakan media *flashcard*, dan tidak diberi perlakuan atau tidak menggunakan media *flashcard*. Berikut ini adalah hasil perhitungan tentang kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan.

#### 1. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Diberi Perlakuan Pertama

Hasil kemampuan membaca dengan diberi perlakuan pertama menggunakan media *flashcard* menunjukkan bahwa nilai rata-rata 10 dengan sampel sebanyak 15 anak dan berada pada kategori "Sangat baik".

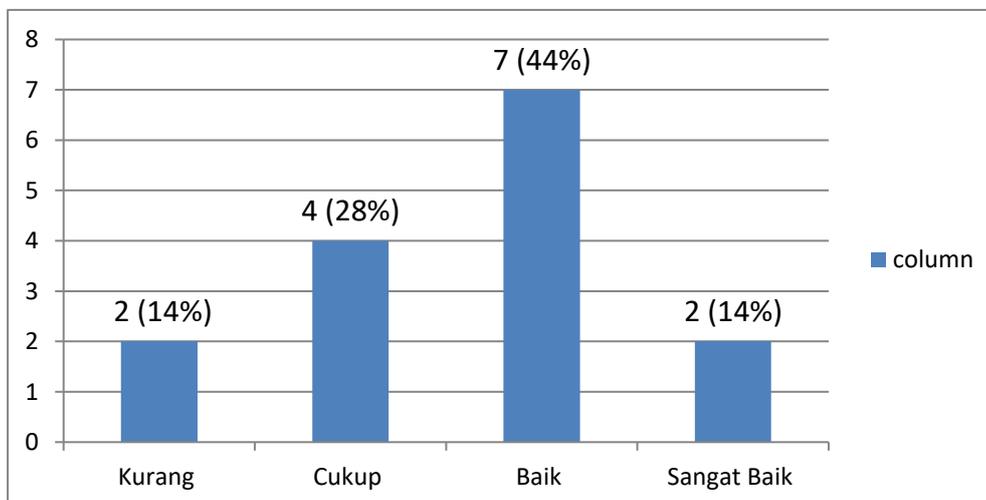


**Gambar 4.1 Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak Dengan Diberi Perlakuan Pertama**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca menggunakan media *flashcard* pada perlakuan pertama pada kategori kurang tidak ada (0%), cukup sebanyak 1 anak (7%), baik sebanyak 10 anak (65%) dan sangat baik sebanyak 4 anak (28%).

#### 2. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak Dengan Tidak Diberi Perlakuan Pertama

Hasil kemampuan membaca anak dengan tidak diberi perlakuan pertama atau dengan tidak menggunakan *flashcard* terdapat nilai rata-rata 7 dengan sampel sebanyak 15 anak dan berada pada kategori baik.

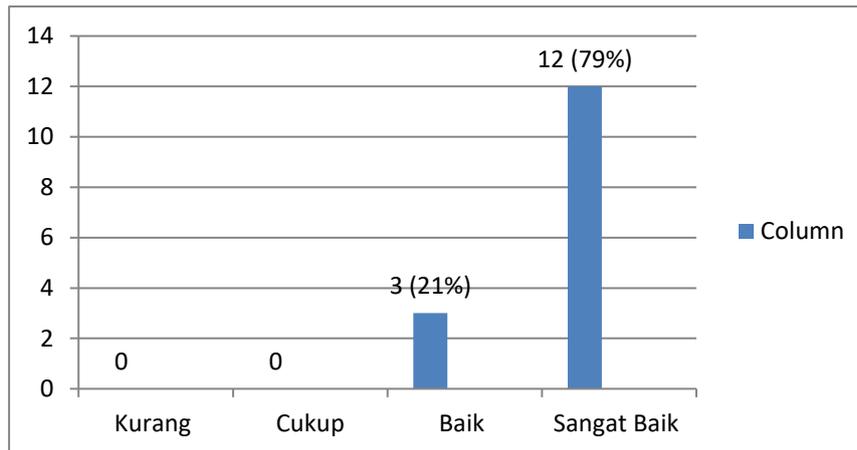


### Gambar 4.2 Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak Dengan Tidak Diberi Perlakuan Pertama

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak dengan tidak diberi perlakuan pertama atau dengan tidak menggunakan media *flashcard*, pada kategori kurang 2 anak (14%), cukup sebanyak 4 anak (28%), baik sebanyak 7 anak (44%) dan sangat baik sebanyak 2 anak (14%).

#### 3. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak Dengan Diberi Perlakuan Kedua

Hasil kemampuan membaca anak dengan diberi perlakuan kedua menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *flaschard* terdapat nilai rata-rata 11 dengan sampel sebanyak 15 anak.

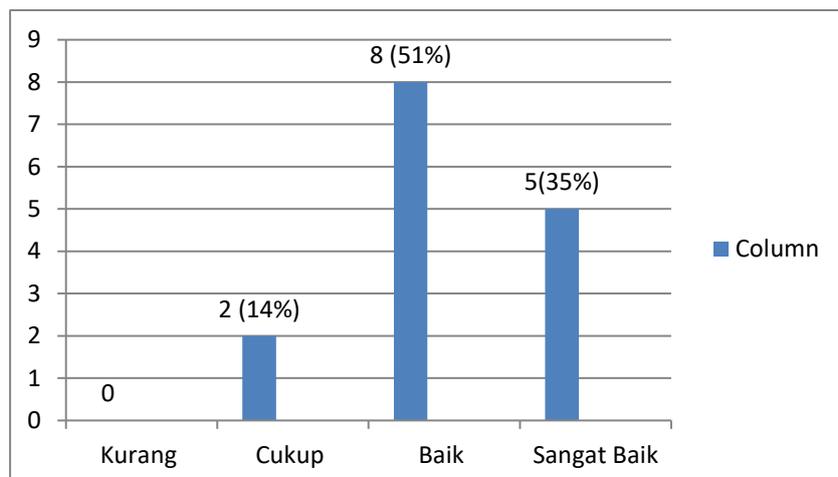


### Gambar 4.3 Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak Dengan Diberi Perlakuan Kedua

Berdasarkan gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak dengan diberi perlakuan kedua atau dengan menggunakan media *flashcard* pada kategori kurang tidak ada (0%), cukup tidak ada (0%), baik sebanyak 3 anak (21%) dan sangat baik sebanyak 12 anak (79%).

#### 4. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak Dengan Tidak Diberi Perlakuan Kedua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca anak dengan tidak diberi perlakuan kedua adalah 8 dengan sampel sebanyak 15 anak dan berada pada kategori sangat baik.



### Gambar 4.4 Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Anak Dengan Tidak Diberi Perlakuan Kedua

Berdasarkan gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak dengan tidak diberi perlakuan kedua atau dengan tidak menggunakan media *flashcard* pada kategori kurang tidak ada (0%), cukup sebanyak 2 anak (14%), baik sebanyak 8 anak (51%) dan sangat baik sebanyak 5 anak (35%).

5. Perbandingan Kemampuan Membaca Anak dengan Tidak Diberi Perlakuan Pertama Dan Diberi Perlakuan Pertama

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dapat memberikan hasil yang lebih signifikan terhadap kemampuan membaca anak dibandingkan dengan tidak diberi perlakuan atau tidak menggunakan media *flashcard*. Perbedaan yang dimaksud peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Perbandingan Data Tidak Diberi Perlakuan Pertama Dengan Data Diberi Perlakuan Pertama**

Kode Anak	Diberi Perlakuan Pertama		Kode Anak	Tidak Diberi Perlakuan Pertama	
	Nilai Penelitian	Keterangan		Nilai Penelitian	Keterangan
A1	10	Sangat Baik	A1	10	Sangat Baik
A2	9	Baik	A2	9	Baik
A3	11	Sangat Baik	A3	8	Baik
A4	12	Sangat Baik	A4	6	Cukup
A5	12	Sangat Baik	A5	5	Cukup
A6	11	Sangat Baik	A6	4	Kurang
A7	7	Baik	A7	7	Baik
A8	10	Sangat Baik	A8	10	Sangat Baik
A9	11	Sangat Baik	A9	8	Baik
A10	12	Sangat Baik	A10	5	Cukup
A11	9	Baik	A11	9	Baik
A12	11	Sangat Baik	A12	7	Baik
A13	6	Cukup	A13	4	Kurang
A14	10	Sangat Baik	A14	8	Baik
A15	7	Baik	A15	6	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>148</b>		<b>Jumlah</b>	<b>106</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>10</b>		<b>Rata-rata</b>	<b>7</b>	
<b>Katagoti</b>	<b>Sangat Baik</b>		<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan antara diberi perlakuan dengan tidak diberi perlakuan. Pada kegiatan diberi perlakuan menggunakan media *flashcard* nilai kemampuan membaca anak dengan nilai rata-rata-rata 10 sehingga dapat dinyatakan dalam kategori sangat baik dan kelas yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media *flashcard* nilai kemampuan membaca berjumlah 7 dan dinyatakan dalam kategori baik.

6. Perbandingan Kemampuan Membaca Anak dengan Tidak Diberi Perlakuan Kedua Dan Diberi Perlakuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *flashcard* dapat memberikan hasil yang lebih signifikan terhadap kemampuan memn baca anak dibandingkan dengan tidak diberi perlakuan atau tidak menggunakan media *flashcard*. Perbedaan yang dimaksud peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Perbandingan Data Tidak Diberi Perlakuan kedua Dengan Data Diberi Perlakuan kedua**

Kode Anak	Diberi Perlakuan Kedua		Kode Anak	Tidak Diberi Perlakuan Kedua	
	Nilai Penelitian	Keterangan		Nilai Penelitian	Keterangan
A1	10	Sangat Baik	A1	10	Sangat Baik
A2	12	Sangat Baik	A2	10	Sangat Baik
A3	11	Sangat Baik	A3	8	Baik
A4	12	Sangat Baik	A4	8	Baik
A5	12	Sangat Baik	A5	5	Cukup
A6	11	Sangat Baik	A6	8	Baik
A7	8	Baik	A7	7	Baik
A8	12	Sangat Baik	A8	10	Sangat Baik
A9	11	Sangat Baik	A9	8	Baik
A10	12	Sangat Baik	A10	8	Baik
A11	9	Baik	A11	11	Sangat Baik
A12	12	Sangat Baik	A12	7	Baik
A13	12	Sangat Baik	A13	8	Baik
A14	11	Sangat Baik	A14	10	Sangat Baik
A15	9	Baik	A15	6	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>164</b>		<b>Jumlah</b>	<b>124</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>11</b>		<b>Rata-rata</b>	<b>8</b>	
<b>Katagoti</b>	<b>Sangat Baik</b>		<b>Katagori</b>	<b>Baik</b>	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan antara diberi perlakuan dengan tidak diberi perlakuan. Pada kegiatan diberi perlakuan menggunakan media *flashcard* nilai kemampuan membaca anak dengan nilai rata-rata 11 sehingga dapat dinyatakan dalam kategori sangat baik dan kelas yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media *flashcard* nilai kemampuan membaca berjumlah 8 dan dinyatakan dalam kategori baik.

#### 7. Hasil Uji Hipotesis Data

Pada pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial dengan uji *Wilcoxon* dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan memperhatikan data diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan. Jika diperoleh  $J_{hitung} > J_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya. Apabila  $J_{hitung} < J_{tabel}$  maka hipotesis diterima artinya bahwa ada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan test rangking bertanda (sign test *Wilcoxon*). Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa  $J_{hitung} < J_{tabel}$  dimana  $6 < 25$ , dengan demikian maka hipotesis diterima. Artinya “ ada pengaruh yang signifikan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 Tahun di Tk Katolik Assisi Medan.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Katolik Assisi Medan dengan jumlah sampel sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah berupa instrument yang sudah dibuat berdasarkan variabel dan indikator penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji hipotesis pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa  $J_{hitung} < J_{tabel}$  dimana  $6 < 25$ , dengan demikian maka hipotesis diterima. Artinya “ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun TK Katolik Assisi Medan”.

Adapun skor rata-rata pada perhitungan diberi perlakuan pertama menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan diberi perlakuan pertama menggunakan media *flashcard* terdapat nilai rata-rata 10 dengan sampel sebanyak 15 anak dan berada pada kategori sangat baik. Kemudian pada perhitungan kemampuan membaca dengan tidak diberi

perlakuan pertama atau dengan tidak menggunakan media *flashcard* terdapat nilai rata-rata 7 dengan sampel sebanyak 15 anak dan berada pada kategori baik. Selanjutnya, pada perhitungan bahwa kemampuan membaca dengan diberi perlakuan kedua atau dengan menggunakan media *flashcard* terdapat nilai rata-rata 12 dengan sampel sebanyak 15 anak dan berada pada kategori sangat baik. Dan yang terakhir pada perhitungan kemampuan membaca dengan tidak diberi perlakuan kedua atau dengan tidak menggunakan media *flashcard* terdapat nilai rata-rata 8 dengan sampel sebanyak 15 anak dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam proses kegiatan belajar terkhusus dalam kemampuan membaca dapat berpengaruh signifikan. Salah satu tahap dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak bisa melalui media *flashcard* (Hariyani, 2022). Karena dengan menggunakan media *flashcard* anak dapat membantu anak dalam meningkatkan perbendaharaan bahasa, media yang mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak besar dan ringan, praktis dalam membuat dan menggunakannya, media *flashcard* juga mudah diingat dan sangat menarik bagi anak-anak karena dengan berbagai bentuk dan warnanya. Oleh karena itu penggunaan media *flashcard* yang dilakukan kepada anak dapat memberikan stimulasi dan mengembangkan kemampuan membaca pada anak.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata anak saat diberi perlakuan pertama dengan menggunakan media *flashcard* adalah 10 dan kelas yang tidak diberi perlakuan pertama mendapat nilai rata-rata 7, sedangkan nilai rata-rata dari kelas yang diberi perlakuan kedua mendapat nilai 12 dan kelas yang tidak diberi perlakuan kedua mendapat nilai rata-rata 8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis data diperoleh nilai  $J_{hitung} = 6$  dan  $t_{tabel} 25$  (dengan taraf signifikansi 0,05) maka nilai  $J_{hitung} <$  dari 0,05 sehingga hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan dari media *flashcard* terhadap kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana Dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dwiyanti, L., & Khan, R. I. (2020). Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Ape. Evaluasi Program Kebijakan Di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Yang Terakreditasi C Tahun 2019) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Farida. 2012. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Farida. (2007). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Kustoyowati. (2020). *Pemanfaatan Media Flashcard Pengenalan Pra Membaca anak usia 4-6 tahun*. Jurnal Pendidikan.
- Pratiwi, T. W. (2020). Peran Media Flashcard Dalam Mengenalkan Menghitung Permulaan Pada Anak Usia Din. *Jurnal Pendidikan Anak* , 1-7. P-Issn : 2747-1624 E-Issn : 2775-392
- Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Bandung:Alfabeta, Cv.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Bandung:Alfabeta, Cv.
- Yulianti, E., & Rachman, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model *Talking Stcik* Dengan *Flashcard*.
- Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.